

Kolaborasi dalam Konservasi: Praktik Baik CSR PT PLN NP UP Muara Tawar dalam Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan

Maygsi Aldian Suwandi^{1*}, Awang Asmoro², Widiyanto Dwi Ari Irawan³

Universitas Gadjah Mada, Indonesia^{1,2}

CSR PLN NP UP Muara Tawar, Indonesia³

Email: Maygsi.aldian@ugm.ac.id

ABSTRAK

Info Article:	Sumber daya alam merupakan aspek krusial dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, namun sering kali lingkungan diabaikan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan orientasi pembangunan yang fokus pada peningkatan kesejahteraan tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan solusi berbasis kekuatan lokal, dengan melibatkan masyarakat dalam konservasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Salah satu contoh baik adalah CSR PT PLN NP UP Muara Tawar yang menerapkan praktik konservasi berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi dalam konservasi lingkungan melalui CSR PT PLN NP UP Muara Tawar berkontribusi signifikan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada partisipasi, keberlanjutan, dan inklusivitas.
Submitted:	
12-04-2025	
Final Revised:	
19-04-2025	
Accepted:	
20-04-2025	
Published:	
23-04-2025	

Kata kunci: CSR, Konservasi, Pemberdayaan

ABSTRACT

Natural resources are crucial in creating community welfare, but the environment is often neglected in development. This is due to the development orientation that focuses on improving welfare without paying attention to the environmental impact. Therefore, it is essential to develop solutions based on local strengths by involving communities in conservation to ensure long-term success. One good example is the CSR PT PLN NP UP Muara Tawar, which implements community-based conservation practices. This study uses a qualitative descriptive method with data analysis through data reduction, presentation, and conclusion. The findings show that collaboration in environmental conservation through the CSR PT PLN NP UP Muara Tawar contributes significantly to environmental conservation and community empowerment, focusing on participation, sustainability, and inclusivity.

Keywords: CSR; Conservation; Empowerment

*Corresponding: Maygsi Aldian Suwandi
E-mail: Maygsi.aldian@ugm.ac.id



PENDAHULUAN

Sumber daya alam menjadi salah satu aspek penting dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berlaku baik dalam cakupan negara hingga komunitas (Hasid et al., 2022). Indonesia diberkahi oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah sumber daya kelautan. Indonesia adalah negara maritim dengan 2/3 kawasannya merupakan lautan. Indonesia merupakan negara kepulauan di daerah tropis yang terdiri atas sekitar 17.504 buah pulau (28 pulau besar dan 17.475 pulau kecil) dengan panjang garis pantai sekitar 95.181 km (Hardianto, 2021; Kusumastanto, 2021; Prasetya, 2018). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia (Puspitawati, 2021; Risnain, 2021). Secara spasial, wilayah teritorial Indonesia membentang dari barat ke timur sepanjang 5.110 km dan dari utara ke selatan sepanjang 1.888 km. Sedangkan luas total perairan laut Indonesia mencapai 5,8 juta km², terdiri dari 0,3 juta km² perairan teritorial, dan 2,8 juta km² perairan nusantara, ditambah dengan luas ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) sebesar 2,7 juta km². Potensi ekonomi kelautan kita sendiri mencapai angka Rp15.000 triliun per tahun. Angka ini enam kali lebih besar dari APBN kita sekarang. Hal ini menjadikan wilayah pesisir merupakan wilayah yang tak dapat dipisahkan dari dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat Indonesia.

Lingkungan seringkali dikesampingkan dalam ragam pembangunan. Hal ini dikarenakan orientasi pembangunan masih sebatas pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan lingkungan masih ditempatkan sebatas sebagai alat yang berdampak pada maraknya tindakan eksploitasi. Alam seringkali dianggap sebagai sumber daya yang tidak memiliki batasan padahal kenyataannya daya dukung alam dapatlah menurun atau bahkan hilang. Awalnya eksploitasi seolah tidak merugikan masyarakat. Semakin banyak sumber daya yang diambil maka akan memberikan keuntungan ekonomis yang dapat dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pembangunan seharusnya berisi upaya untuk memberdayakan mereka (kelompok miskin) sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). Pada akhirnya kerusakan alam akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat secara negatif seperti kehilangan pekerjaan ataupun bencana alam (Akbar et al., 2017; Fahmi et al., 2019). Kesadaran lingkungan yang tinggi di kalangan masyarakat dapat mendorong tindakan pro-lingkungan yang lebih besar dan lebih efektif. Dalam pembangunan seringkali ditemui motivasi yang cukup kuat untuk mendayagunakan sumber lama sebagai sarana untuk mewujudkan taraf hidup yang lebih baik. Namun demikian acapkali melupakan dampaknya bagi lingkungan termasuk terhadap kelestarian sumber daya lama itu sendiri.

Berdasarkan laporan dari Badan PBB untuk Lingkungan Hidup (UNEP), kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan (Tampubolon & Purba, 2022). Menurut data UNEP (2021), lebih dari 1 juta spesies terancam punah akibat hilangnya habitat, polusi, dan perubahan iklim. Di Indonesia, yang dikenal dengan

keanekaragaman hayatinya, tantangan ini semakin mendesak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam upaya konservasi lingkungan menjadi sangat penting. Bagaimana masyarakat dan aktor lainnya menjalankan kegiatan pemberdayaan yang sudah ada akan menjadi indikator penting untuk dipertimbangkan. Hal ini bukan untuk menemukan model “satu untuk semua” namun untuk melakukan design ulang model yang sesuai dengan konteks yang juga berbeda dalam masyarakat (Jakimow, 2018). Makna konservasi yang sebenarnya mengalami pergeseran menjadi pemanfaatan yang optimal untuk kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam rangka memastikan konservasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya perlu adanya keseimbangan antara aspek sosial dan lingkungan. Sebagaimana yang kita tahu permasalahan kerusakan alam bukan hanya disebabkan oleh perusahaan besar saja namun juga masyarakat kecil yang tidak memahami dampak panjang dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebabnya adalah seringkali konservasi ini tidak memperhatikan aspek sosial dalam kegiatannya. Oleh karena itu muncul dorongan untuk membangun kekuatan dari dalam yang mampu melahirkan solusi yang lebih tepat sasaran dengan upaya sendiri dan bukan hanya sebagai penerima resep dari eksternal. Saat sumber daya dikelola penuh oleh pihak eksternal cenderung menghasilkan degradasi lingkungan yang justru malah merugikan (Hastuti & Yuliati, 2017). Keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya konservasi sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari inisiatif tersebut (Samal & Dash: 2023). Kegiatan konservasi seringkali tidak melibatkan masyarakat bahkan menempatkan masyarakat sebagai ancaman. Masyarakat yang menerima manfaat dari konservasi akan semakin semangat untuk melakukannya secara terus menerus (Mufune, 2015).

Hal ini diperparah dengan konservasi yang dilakukan oleh orang-orang asing yang mengusik masyarakat lokal. Maka tak heran bahwa banyak upaya konservasi yang dirusak sebagai akibat dari ketidaksukaan masyarakat dengan konservasi sebagai akibat dari salahnya pendekatan yang dilakukan. Apabila masyarakat terlibat secara aktif didalamnya tentu akan melahirkan perasaan kepemilikan terhadap kegiatan. Hal ini akan semakin diperkuat apabila masyarakat dapat diberikan pemahaman kebermanfaatannya jangka panjang akan dirasakan oleh masyarakat setelah konservasi ini berhasil. Konservasi ini bukanlah sesuatu yang memberikan hasil instan sehingga diperlukan kegiatan monitoring secara terus menerus untuk mengukur keberhasilannya (Nopper et al., 2017). Menurut Carroll, CSR terdiri dari empat komponen: tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etis, dan tanggung jawab filantropis. Dalam konteks konservasi, CSR dapat berfungsi sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat untuk menciptakan inisiatif yang berkelanjutan (Cahyo Arsetyo, 2021; Tsamara et al., 2019). Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai negara. Sangat potensial meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya.

Urgensi penelitian ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi dalam konservasi lingkungan di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang semakin meluas, terutama yang disebabkan oleh aktivitas manusia, telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, dengan lebih dari satu juta spesies terancam punah akibat perubahan iklim, polusi, dan hilangnya habitat (UNEP, 2021). Di

Indonesia, yang dikenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya, upaya konservasi perlu diselenggarakan dengan konteks sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Salah satu penyebab utama kegagalan konservasi adalah kurangnya keterlibatan masyarakat, yang seringkali tidak dipertimbangkan dalam inisiatif tersebut. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat dalam konservasi bukan hanya penting untuk keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi kunci dalam memperbaiki ketimpangan sosial-ekonomi yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam konservasi yang difasilitasi oleh perusahaan dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memahami bagaimana praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Muara Tawar dapat memperkuat upaya konservasi dan pemberdayaan masyarakat lokal, yang selama ini sering terabaikan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana model konservasi berbasis masyarakat dapat diterapkan dengan lebih efektif, sehingga membawa manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak—baik untuk lingkungan maupun kesejahteraan sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali data mengenai perilaku dan karakter individu yang diamati, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Moleong, 2014). Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor penting dalam konservasi berbasis masyarakat melalui kegiatan CSR PT PLN NP UP Muara Tawar. Informan dalam penelitian ini berasal dari binaan CSR. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, mitra, dan CSR PT PLN NP UP Muara Tawar yang berperan sebagai fasilitator dan pengagas Program Pemberdayaan dan Konservasi Pondok Dua.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni mereka yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara yang dilaksanakan di kantor maupun dengan mengunjungi rumah informan, serta mengikuti berbagai aktivitas kelompok, mulai dari rapat hingga pelatihan. Wawancara dilakukan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media sosial, seperti WhatsApp. Observasi dilaksanakan dengan terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan setelah wawancara, di mana hasil wawancara dicatat dalam bentuk tulisan dan informasi dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dengan jelas dan singkat informasi yang diperoleh dari wawancara guna menemukan data yang jenuh sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan (Rohmat Hidayat, Budiwidodo, et al., 2025; Rohmat Hidayat et al., 2025; Rohmat Hidayat, Zaenal Asikin, et al., 2025). Tahap terakhir, yaitu pengambilan kesimpulan, menghasilkan proposisi yang perlu dikaji ulang berdasarkan data yang telah diperoleh, sehingga diperoleh kesimpulan penelitian yang relevan dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CSR PT PLN NP UP Muara Tawar

Dalam upaya menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan, PT PLN NP telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di seluruh Unit Pembangkit (UP) dan Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM). PT PLN NP mengelola 15 area unit yang terdiri dari UP dan UBJOM, yang difokuskan pada pelaksanaan program CSR khusus untuk masyarakat di wilayah Ring 1 perusahaan. PT PLN Nusantara Power (PT PLN NP) Unit Pembangkitan Muara Tawar merupakan pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU) dengan kapasitas terpasang 2050 MW, dan menjadi salah satu dari enam pembangkit yang dioperasikan oleh PT PLN NP di Indonesia. Sebagai bagian dari PT PLN NP, UP Muara Tawar melaksanakan program CSR setiap tahun dengan fokus pada empat aspek: pemberdayaan masyarakat, pembangunan kapasitas, infrastruktur, dan kegiatan amal. Ini mencerminkan tanggung jawab moral perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan yang terpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh operasi perusahaan.

Secara praktis, tanggung jawab moral ini diwujudkan melalui berbagai program yang dikemas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang bersifat pro bono. Dalam operasionalnya, perusahaan berkomitmen untuk menciptakan keselarasan antara pengembangan usaha, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kompetensi masyarakat sekitar. Tujuan ini adalah untuk menjamin kesejahteraan dan kualitas hidup generasi sekarang serta yang akan datang, sejalan dengan visi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan senantiasa berupaya untuk mengintegrasikan kinerja operasional dan pertumbuhan profit dengan tanggung jawab sosial, pengembangan lingkungan yang bersih dan sehat, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2020, meskipun di tengah pandemi COVID-19, program CSR tetap dilanjutkan dengan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya. Di awal pandemi, sebagian besar program diarahkan untuk membantu masyarakat yang terdampak melalui bantuan sosial serta penyediaan sarana prasarana kesehatan sebagai upaya penerapan protokol kesehatan. Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan, PT PLN NP UP Muara Tawar memiliki tiga pilar yang menjadi rujukan dalam menyusun program CD yaitu:

1. ***Bangkit inovasi pendidikan*** merupakan program keterampilan untuk menunjang ekspansi Bisnis.
2. ***Bangkit inovasi ekonomi*** merupakan program pengembangan UKM yang dapat menunjang kebutuhan perusahaan.
3. ***Bangkit inovasi lingkungan*** merupakan program peningkatan kualitas hidup masyarakat berbasis lingkungan yang tematik, terintegrasi dengan pengembangan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Strategi Pengembangan Kolaborasi dalam *Community Based Conservation*

PT PLN NUSANTARA POWER UP Muara Tawar melaksanakan Program CSR berdasarkan 4 tipologi program yaitu Pemberdayaan (*Empowerment*), Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*), Infrastruktur (*Infrastructure*), dan Sumbangan (*Charity*). Salah satu program CSR yang

dibina oleh PT PLN NUSANTARA POWER UP Muara Tawar adalah Program Konservasi Pondok Dua, yang berlokasi di Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Desa Hurip Jaya termasuk dalam wilayah *Ring 2* perusahaan. Desa Hurip Jaya terdiri dari tiga (3) dusun atau kampung yaitu Kampung Tanah Baru, Kampung Sembilangan, dan Kampung Pondok Dua. Desa Hurip Jaya memiliki letak geografis di pesisir Bekasi dan juga berbatasan langsung dengan Sungai Cikarang Bekasi Laut (CBL). Sedangkan dari topografi, Desa Hurip Jaya memiliki topografi yang datar sehingga didominasi oleh pemukiman, lahan pertanian, dan tambak. Masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Di samping itu, terdapat salah satu aset PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar yang berada di Desa Hurip Jaya, tepatnya di Kampung Pondok Dua yaitu Stasiun Gas.

PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar merumuskan program pemberdayaan masyarakat yaitu program Konservasi Pondok Dua sebagai bentuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program Konservasi Pondok Dua (Pemberdayaan Masyarakat melalui Eduwisata Potensi Alam dan Lokal Desa Hurip Jaya) merupakan program pembinaan kepada Bumdes Berkah Sejahtera Desa Hurip Jaya. Program ini mulai diimplementasikan pada tahun 2022. Program Konservasi Pondok Dua berfokus pada dua sub program yaitu Pertanian dan Peningkatan Kehati. Merujuk pada hasil penelitian *social mapping* yang sebelumnya sudah dilakukan, diketahui bahwa Desa Hurip Jaya memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Potensi yang ada tersebut seperti terdapat kawasan hutan mangrove yang masih alami dan berbagai satwa yang singgah di kawasan mangrove tersebut. Terdapat padepokan kesenian dan budaya Betawi yaitu Padepokan Sima Maung. Padepokan yang dibentuk oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Betawi kepada generasi muda. Potensi lainnya yang dimiliki Desa Hurip Jaya yakni adanya Danau Ketapang. Tidak hanya itu saja, terdapat potensi di sektor pertanian dan tambak yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut didukung dengan adanya berbagai kelompok masyarakat seperti Kelompok Penggiat Mangrove, Koperasi Nelayan, Kelompok Tani, peran aktif Bumdes, dan sebagainya.

Merujuk pada potensi yang ada di Desa Hurip Jaya, pada awalnya Bumdes Berkah Sejahtera mengetahui bahwa Desa Hurip Jaya memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk kemajuan desa. Oleh karena itu, Bumdes Berkah Sejahtera dengan jaringan yang mereka miliki, mengajukan bantuan untuk pengembangan desa kepada PT PLN NP UP Muara Tawar. Inisiasi yang pertama kali diajukan yaitu pengembangan sub program Sungai Konservasi Mangrove dan Satwa. Inisiasi yang muncul didasari karena baik Bumdes dan masyarakat merasa resah dengan adanya penebangan mangrove dan perburuan liar di Sungai Konservasi yang dilakukan oleh masyarakat luar desa. Tujuan inisiasi pembuatan gapura Sungai Konservasi adalah untuk menekan dan mengurangi penebangan dan perburuan liar. PT PLN NP UP Muara Tawar sebagai perusahaan memiliki kepedulian dan komitmen terkait lingkungan dan keanekaragaman hayati, membantu dalam pembuatan gapura dan *sign* larangan penebangan dan perburuan di sekitar Sungai Konservasi. Setelah adanya gapura dan *sign* larangan, penebangan dan perburuan telah berkurang secara signifikan. Berangkat dari kegiatan tersebut, perusahaan dan pihak terkait berkomitmen

untuk mendukung serta mengupayakan pengembangan program Konservasi Pondok Dua di Desa Hurip Jaya baik dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

1. Sungai Konservasi Mangrove dan Satwa

Sungai Konservasi Mangrove dan Satwa merupakan bagian dari sub program Peningkatan Kehati dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar di Desa Hurip Jaya. Sungai Konservasi ini mulanya bernama Sungai Pondok Dua, saat ini lebih dikenal sebagai Sungai Konservasi. Perubahan nama ini sejalan dengan tujuan dari pengembangan kegiatan tersebut. Sungai Konservasi Mangrove dan Satwa memiliki konsep sebagai salah satu destinasi wisata alam dengan kegiatan susur sungai sambil menikmati sungai yang dikelilingi oleh pohon-pohon mangrove besar serta berbagai satwa yang singgah di sana dan pemancingan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk melestarikan dan melindungi ekosistem mangrove serta satwa-satwa yang ada singgah di sana, sekaligus sebagai upaya untuk mengendalikan perburuan dan penebangan liar.

Sungai konservasi satwa dan mangrove ini berbeda dengan konsep wisata mangrove yang sebelumnya sudah pernah dijalankan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar. Sungai konservasi mangrove dan satwa lebih menekankan pada upaya untuk menjaga dan melestarikan kawasan mangrove dan satwa, di mana terdapat beberapa pohon mangrove langka dan satwa langka di dalamnya. PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bersama dengan Bumdes Berkah Sejahtera melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam implementasi kegiatan Sungai Konservasi Mangrove dan Satwa. Pihak-pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini antara lain Kelompok Penggiat Mangrove Hurip Jaya, Koperasi Nelayan Mekar Jaya Pondok Dua, dan Koperasi Nelayan Mina Cahaya Pesisir.

Pengembangan Sungai Konservasi ini tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem mangrove dan kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat membawa manfaat lebih luas dalam mendukung keberlanjutan usaha tambak nelayan. Ekosistem yang terjaga, kualitas air dan sumber daya akuatik yang baik mendukung untuk hasil tambak yang melimpah serta lebih produktif. Hal itu, tentunya akan meningkatkan keberhasilan tambak nelayan dan tentu mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya nelayan sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

2. Pembangunan Gapura Sungai Konservasi

Kampung Pondok Dua, Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi berada di pesisir utara. Kampung Pondok Dua memiliki berbagai potensi khususnya potensi sumber daya alam berupa sungai dan kawasan mangrove. Sungai di Kampung Pondok Dua berada di tengah-tengah kawasan mangrove yang lebat dan terjaga dengan baik. Pada kawasan mangrove terdapat beberapa jenis mangrove yang tumbuh pada kawasan tersebut. Selain itu, terdapat keanekaragaman hayati yang cukup banyak. Hal itu ditunjukkan adanya beberapa spesies satwa seperti, berbagai jenis burung, 4 koloni kera mangrove, biawak, dan berang-berang yang hidup di sepanjang aliran sungai. Sedangkan jenis pohon mangrove yang ada di Sungai Konservasi yaitu seperti *Rhizophora*, *Avicennia*, dan *Sonneratia*. Oleh karena itu,

daerah aliran sungai merupakan salah satu potensi alam yang dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Pondok Dua. Di samping potensi alam yang ada, terjadi perburuan liar satwa yang hidup dan singgah di kawasan ekosistem mangrove oleh masyarakat dari luar wilayah dan penebangan pohon mangrove liar.

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkah Sejahtera Hurip Jaya membentuk program Sungai Konservasi. Program Sungai Konservasi merupakan program pemberdayaan masyarakat yang juga berfokus pada kelestarian lingkungan khususnya ekosistem mangrove. Program ini merupakan program kolaborasi PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bersama Bumdes Berkah Sejahtera Hurip Jaya dan Koperasi Nelayan setempat. Salah satu kegiatan yang telah berjalan dalam program ini yaitu pembangunan gapura sungai konservasi Pondok Dua. Kegiatan tersebut menjadi salah satu langkah awal yang bertujuan untuk memperkenalkan sungai konservasi bagi masyarakat umum. Selain itu, sebagai upaya edukasi warga dan masyarakat untuk mencegah praktik perburuan liar satwa dan penebangan pohon khususnya di kawasan konservasi melalui plang atau *sign* rambu peringatan. PT PLN NP UP Muara Tawar bersama dengan Bumdes Berkah Sejahtera memasang 7 plang atau *sign* larangan di sekitar Sungai konservasi. Melalui kegiatan ini, PLN NP UP Muara Tawar mendorong Pemerintah Desa Hurip Jaya untuk menerbitkan Surat Keterangan Desa Hurip Jaya Nomor 062/SK/HJ/IX/2024 Tahun 2024 tentang Pelestarian Keanekaragaman Hayati dan Larangan Perburuan Satwa Liar. Kegiatan tersebut mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pelestarian keanekaragaman hayati di Desa Hurip Jaya.



Gambar 1. Surat Himbuan Desa Hurip Jaya

Sumber: Dokumen Perusahaan

3. Kegiatan Bersih Sungai Konservasi Mangrove dan Satwa

Kegiatan bersih Sungai Konservasi ini dilakukan dalam rangka melanjutkan pengembangan Sungai Konservasi sekaligus untuk menjaga kelestarian dan kebersihan

ekosistem mangrove di Sungai Konservasi serta monitoring pohon mangrove yang telah ditanam oleh PT PLN NP UP Muara Tawar. Kegiatan bersih Sungai Konservasi ini dilakukan untuk membersihkan sampah-sampah anorganik yang terbawa oleh banjir rob dan kayu maupun ranting yang jatuh dimana apabila tidak dibersihkan dapat menutup aliran sungai. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh Bumdes Berkah Sejahtera, Koperasi Nelayan Mekar Jaya Pondok Dua, dan Koperasi Nelayan Mina Cahaya Pesisir, Kelompok Penggiat Mangrove, Perwakilan desa, dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab oleh berbagai pihak yang terlibat akan kebersihan dan kelestarian Sungai Konservasi.



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Rentan
Sumber: Dokumen Perusahaan

4. Danau Ketapang

Danau Ketapang merupakan sub program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar di Desa Hurip Jaya. Danau Ketapang merupakan destinasi wisata baru yang dikembangkan oleh Bumdes Berkah Sejahtera bersama dengan PT PLN NP UP Muara Tawar. Danau Ketapang memiliki konsep sebagai salah satu destinasi wisata lokal bagi masyarakat desa. Tujuan dari pengembangan Wisata Danau Ketapang adalah Bumdes Berkah Sejahtera dan Pemerintah Desa Hurip Jaya ingin Desa Hurip Jaya memiliki wisata yang harapannya dapat membawa kemajuan desa. Selama ini masyarakat desa jika ingin berwisata atau sekedar bermain harus pergi ke desa lain, sedangkan Desa Hurip Jaya sendiri sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan destinasi wisata yaitu Danau Ketapang. Danau Ketapang sebelumnya merupakan bekas waduk yang digunakan untuk perairan sawah, namun saat ini sudah tidak difungsikan sebagai perairan sawah. Oleh karena itu, Bumdes Berkah Sejahtera memanfaatkan kembali waduk tersebut menjadi danau yang saat ini dikembangkan menjadi destinasi wisata. Di samping itu, Danau Ketapang juga menjadi tempat bagi anggota Destana Desa Hurip Jaya melakukan pelatihan terkait penanggulangan kebencanaan. Pelatihan yang diselenggarakan di Danau Ketapang yaitu pelatihan penyelamatan di atas air menggunakan perahu karet. Pelatihan ini diikuti oleh anggota Destana dan masyarakat Desa Hurip Jaya.

5. Penghijauan Melalui Penanaman Pohon Ketapang

Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi memiliki potensi alam berupa Danau Ketapang. Danau Ketapang merupakan potensi alam yang dapat dikembangkan untuk kemaslahatan masyarakat sekitar. Adanya danau sebagai salah satu potensi alam, dirasa dapat

menjadi salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan potensi lokal sekaligus sebagai upaya praktik pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat sekitar yang dapat berdampak pada aspek sosial, ekonomi, lingkungan masyarakat khususnya di Desa Hurip Jaya. Mengacu pada potensi dan peluang tersebut, PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bekerja sama dengan Pemerintah Desa Hurip Jaya dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkah Sejahtera Hurip Jaya dalam mengembangkan potensi lokal Danau Ketapang menjadi destinasi wisata Danau Ketapang.

Salah satu kegiatan awal yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bersama dengan Pemerintah Desa Hurip Jaya dan Bumdes Berkah Sejahtera Hurip Jaya dalam rangka pengembangan destinasi wisata Danau Ketapang yaitu melakukan penanaman pohon ketapang sebanyak 100 pohon sebagai upaya penghijauan daerah Danau Ketapang dan menunjang pengembangan destinasi wisata. Tidak hanya itu, kegiatan yang dilakukan ini juga merupakan bentuk praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar dimana praktik tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat memberikan manfaat terhadap aspek sosial dan ekonomi.



Gambar 3. Partisipasi dari seluruh stakeholder perusahaan

Sumber: Dokumen Perusahaan

6. Pembuatan Sign Danau Ketapang

Kegiatan lain yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan dan mempersiapkan Danau Ketapang sebagai destinasi wisata, PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bersama dengan Bumdes Berkah Sejahtera Hurip Jaya membangun *sign* Danau Ketapang. Tujuan dari pembangunan *sign* ini adalah sebagai tanda nama wisata atau simbol dan sebagai informasi kepada pengunjung yang datang, nama wisata tersebut. Selain itu, *sign* juga menjadi salah satu spot foto para pengunjung yang datang ke Danau ketapang.



Gambar 4. Signage Lokasi Program
Sumber: Dokumen Perusahaan

7. Saung Edukasi Mangrove (Edukasi Alam)

Saung Edukasi mangrove merupakan sub program dari program Konservasi Pondok Dua yang dijalankan oleh Bumdes Berkah Sejahtera bersama PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar. Saung edukasi mangrove ini merupakan implementasi kegiatan eduwisata alam yang ada di Desa Hurip Jaya, di mana terdapat kawasan hutan mangrove yang masih alami. Selain itu juga, terdapat kelompok penggiat mangrove yang telah berkecimpung dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove di Desa Hurip Jaya. Peran kelompok penggiat mangrove ini di antaranya berperan dalam penanaman dan pembudidayaan mangrove; pemantauan dan monitoring mangrove; pelestarian keseluruhan ekosistem mangrove; serta melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat seputar ekosistem mangrove. Tujuan implementasi sub program Saung Edukasi Mangrove adalah menjadikan saung sebagai tempat edukasi atau tempat pembelajaran terkait ekosistem mangrove baik mengenal jenis-jenis pohon mangrove, cara pembudidayaan mangrove, cara menanam, dan sebagainya. Selain itu, saung edukasi ini menjadi tempat budidaya dan pembibitan berbagai jenis mangrove. Tidak hanya itu saja, keberadaan saung edukasi di Desa Hurip Jaya tepatnya di Kampung Pondok Dua, dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat berkumpul baik untuk kegiatan sosial maupun keagamaan.

8. Pembangunan Saung Edukasi Mangrove

Berdasarkan dari potensi yang ada di Kampung Pondok Dua, PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar bersama dengan Bumdes Berkah Sejahtera Hurip Jaya membentuk program pemberdayaan masyarakat yang juga sebagai bentuk praktik tanggung jawab sosial perusahaan yaitu program Konservasi Pondok Dua. Upaya atau kegiatan awal yang dilakukan untuk menunjang dan mengembangkan program ini perusahaan dan Bumdes membangun Saung Edukasi Mangrove beserta track mangrove. Pembangunan saung edukasi ini bertujuan sebagai wadah atau tempat untuk pembelajaran dan kegiatan konservasi mangrove. Melalui adanya saung edukasi ini harapannya masyarakat sekitar maupun pengunjung memahami cara merawat dan melestarikan ekosistem mangrove serta masyarakat dapat terlibat dan berperan

aktif dalam kegiatan pelestarian ekosistem mangrove tersebut. Program eduwisata mangrove ini merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 5. Sarana Prasarana Pendukung

Sumber: Dokumen Perusahaan

9. Penanaman 1000 Pohon Mangrove dan Edukasi Ekosistem Mangrove

Kampung Pondok Dua yang berada di Desa Hurip Jaya memiliki sumber daya alam yaitu kawasan ekosistem mangrove yang terjaga dengan baik. Melihat adanya sumber daya alam tersebut PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar tergerak untuk berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan kawasan ekosistem mangrove tersebut. Kontribusi perusahaan dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu penanaman pohon mangrove sebanyak 1000 pohon di Sungai Konservasi dan Saung Edukasi Mangrove. Kegiatan penanaman pohon mangrove ini melibatkan pelajar sekolah dasar yang berada di sekitar lokasi, karyawan, dan manajemen PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan bersih-bersih pesisir bersama kelompok Nelayan Desa Hurip Jaya. Tidak hanya itu, PT PLN Nusantara Power UP Muara Tawar menggandeng IPB University melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi ekosistem mangrove yang diikuti oleh 100 anak-anak termasuk pelajar. Ketiga kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya perbaikan dan pelestarian lingkungan sekaligus mendukung program sungai konservasi yang sedang dikembangkan sebagai salah satu program tanggung jawab sosial perusahaan sehingga nantinya dapat menjadi salah satu program yang memberdayakan masyarakat dan berkelanjutan, serta terwujud masyarakat yang mandiri.



Gambar 6. Penanaman Mangrove

Sumber: Dokumen Perusahaan

10. Pembangunan Gapura Saung Edukasi Mangrove

Pada tahun 2024, setelah dibangunnya saung edukasi, Bumdes Berkah Sejahtera membangun gapura saung edukasi sebagai gerbang masuk ke saung edukasi. Gapura dibangun menggunakan bambu yang tersusun dengan sangat artistik. Gapura juga menjadi salah satu icon di saung edukasi mangrove.



Gambar 7. Pembangunan sarana ikonik untuk mendukung program

Sumber: Dokumen Perusahaan

11. Budidaya Bibit Mangrove

Pembibitan mangrove dilakukan oleh kelompok penggiat mangrove, nelayan, dan masyarakat. Kelompok penggiat mangrove membudidayakan beberapa jenis mangrove. Pembibitan tidak hanya dilakukan di area saung edukasi saja, namun juga di area tambak milik masyarakat. Budidaya pembibitan pohon mangrove ini sudah dijual dan menjadi salah satu penghasilan tambahan bagi kelompok penggiat mangrove, nelayan, dan masyarakat. Adanya kegiatan pembibitan dan budidaya pohon mangrove ini telah berdampak pada ekonomi masyarakat. Anggota Kelompok Penggiat Mangrove mendapat peningkatan penghasilan sekitar Rp2.282.000 dari budidaya pohon mangrove berjenis *Rhizophora* dan *Sonneratia*. Tidak hanya itu saja, dengan adanya kegiatan ini mempengaruhi penambahan anggota kelompok Penggiat Mangrove Hurip Jaya dari yang semula hanya terdiri dari 4 orang, saat ini berjumlah 12 orang. Dapat dikatakan bahwa, melalui kegiatan tersebut semakin menambah partisipasi masyarakat terhadap kepedulian dan kelestarian mangrove khususnya di Kampung Pondok Dua.



Gambar 8. Budidaya Mangrove

Sumber: Dokumen perusahaan



Gambar 9. Budidaya Mangrove

Sumber: Dokumen perusahaan

12. Padepokan Sima Maung

Padepokan Sima Maung Cabang Pondok Dua merupakan padepokan atau pusat pelatihan bela diri pencak silat yang berada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Padepokan ini memiliki pelatih sebanyak 3 orang yang memiliki keterampilan dan keahlian pencak silat dan tari tradisional. Padepokan ini tidak hanya sebagai pusat pelatihan pencak silat saja, namun menjadi pusat pengembangan dan pelestarian seni budaya lokal pencak silat dan tradisi budaya lokal seperti tari tradisional. Tujuan dari adanya Padepokan Sima Maung sebagai wadah untuk melestarikan budaya lokal masyarakat khususnya di Desa Hurip Jaya Kegiatan yang dilakukan saat ini yaitu pelatihan pencak silat, pelatihan berbagai jenis tari tradisional, dan berpartisipasi dalam pertunjukan di berbagai acara. Saat ini terdapat 42 anak yang aktif mengikuti latihan silat dan tari tradisional. Padepokan Sima Maung Hurip Jaya telah meluluskan sekitar 60 peserta.



Gambar 10. Dukungan Kegiatan Sosial Masyarakat

Sumber: Dokumen perusahaan



Gambar 11. Dukungan aktivitas sosial

Sumber: Dokumen perusahaan

13. Pertanian Desa Hurip Jaya

Terdapat 5 kelompok tani yang memiliki lahan pertanian seluas kurang lebih 200 hektar di Desa Hurip Jaya. Lahan pertanian tersebut umumnya digunakan untuk menanam padi. Sektor pertanian dirancang untuk mendukung ketahanan pangan dan mewujudkan pertanian 737rganic di Desa Hurip Jaya. Program pertanian ini difokuskan untuk pertanian 737rganic dan menasar pada beberapa kelompok tani di Desa Hurip Jaya. Dalam program pertanian ini terdapat tiga tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman, pemeliharaan, dan pasca panen. Pada tahap pasca panen, padi yang telah dipanen digiling menjadi beras kemudian dikemas menjadi produk yang siap dipasarkan. Limbah dari penggilingan beras dimanfaatkan untuk mendukung sub program peternakan komunal sebagai salah satu jenis pakan ternak.

Namun terdapat kendala dalam pengembangan kegiatan pertanian ini yaitu air yang digunakan untuk persawahan berasal dari Sungai CBL yang terkadang bercampur dengan air laut sehingga mengandung kadar garam yang mengancam persawahan karena dapat menyebabkan kegagalan panen. Adanya program pertanian ini bertujuan untuk mengembangkan pertanian dan menjadikan lumbung pangan di Desa Hurip Jaya serta mengatasi kendala yang ada. Adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelatihan penguatan kapasitas petani padi di lahan salin, uji tanah, dan pemberian alat ukur kadar garam pada air.



Gambar 12. Pertanian Masyarakat

Sumber: Dokumen perusahaan



Gambar 13. Pelatihan Kapasitas Masyarakat
Sumber: Dokumen Perusahaan

14. UMKM

Sub program UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pengembangan program Konservasi Pondok Dua yang berfokus pada aspek ekonomi. Berbagai potensi yang ada di Desa Hurip Jaya dapat dikembangkan untuk melahirkan UMKM yang memanfaatkan modal dan sumber daya yang ada. Tujuan dari adanya kegiatan UMKM adalah untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas masyarakat, dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hurip Jaya. Di samping itu, terdapat warga yakni ibu-ibu yang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil laut. Sebagai contoh, hasil laut dari para nelayan diolah menjadi produk olahan seperti abon bandeng; buah mangrove jenis api-api diolah menjadi keripik atau emping; dan hasil pertanian yaitu padi menjadi beras asli Desa Hurip Jaya. Selain itu, adanya Danau Ketapang yang menjadi destinasi wisata lokal dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM di Desa Hurip Jaya. Masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka di Danau Ketapang.

15. Peternakan Komunal

Peternakan Komunal merupakan sub program yang ada di Program Konservasi Pondok Dua. Sub program peternakan komunal merupakan peternakan yang dikelola secara komunal atau bersama sama oleh kelompok ternak di Desa Hurip Jaya. Pengelolaan ternak secara komunal dimaksudkan untuk supaya peternak dapat saling berkolaborasi dan berbagi pengetahuan dan sumber daya sehingga dapat berupaya untuk hasil produksi yang maksimal. Tidak hanya itu, sistem peternakan komunal ini dapat mempermudah peternak dalam merawat dan mengakses pasar. Sub program ini juga berintegrasi dengan sub program pertanian, dimana kotoran ternak dijadikan sebagai pupuk organik bagi pertanian dan limbah hasil penggilingan beras dimanfaatkan menjadi pakan ternak.

Prinsip utama dari CBC mencakup partisipasi masyarakat, yang mengharuskan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam (Mumpuni et al., 2015a). Dalam prosesnya perusahaan berupaya untuk membangun kesadaran bersama masyarakat tentang pentingnya melakukan kegiatan konservasi. Kegiatan konservasi bukan semata sebagai program CSR yang diinisiasi perusahaan. Namun sudah menjadi kesadaran bersama bahwa kegiatan dilakukan demi kepentingan bersama. Partisipasi

ini dilakukan dari mulai tahap identifikasi, perencanaan, implementasi hingga monitoring evaluasi. Tanpa adanya upaya membangun kebersamaan maka kegiatan konservasi yang dilakukan tidak akan berjalan.

Keberlanjutan, yang menjamin bahwa manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan tidak akan merusak lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam banyak program konservasi yang melibatkan masyarakat seringkali putus ditengah jalan. Hal ini dikarenakan keengganan masyarakat untuk melanjutkan saat intervensi sudah selesai diberikan. PLN NP UP Muara Tawar selain memberikan stimulus berupa bantuan sarana dan prasarana juga mendorong adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan sehingga saat program sudah mencapai titik exit strategy kegiatan konservasi bisa terus berjalan. Kembali lagi bahwa yang dilakukan ini bukan hanya untuk kepentingan perusahaan namun juga kepentingan masyarakat dan lingkungan secara jangka Panjang.

Aspek keadilan sosial, yang memastikan bahwa setiap anggota masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan, dapat menikmati manfaat dari program konservasi yang diterapkan (Mumpuni et al., 2015b; Rahman et al., 2020; Turisno et al., 2018). Perusahaan memastikan kelompok rentan yang ada di wilayah tersebut dapat berpartisipasi secara aktif sehingga manfaat tidak hanya dirasakan secara eksklusif oleh satu pihak saja. Apabila ini dilakukan maka akan timbul kesenjangan dan tensi yang akhirnya tidak membawa pada konservasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kolaborasi dalam konservasi lingkungan melalui praktik baik CSR PT PLN NP UP Muara Tawar merupakan langkah yang signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat lokal dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, PT PLN NP UP Muara Tawar tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A., Sartohadi, J., Djohan, T. S., & Ritohardoyo, S. (2017). Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1). <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.1-10>
- Cahyo Arsetyo, Y. I. (2021). Corporate Social Responsibility In Islamic Business: A Case Study Of an Indonesian Company. *Prophetic Law Review*, 3(1). <https://doi.org/10.20885/plr.vol3.iss1.art6>
- Fahmi, L. A., Rahayu, I., & Albayani, T. (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Akses Pengetahuan Bencana Masyarakat Wisata Yang Bermukim Di Lereng Gunung Ungaran Kelurahan Bandungan Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 1.

- Hardianto, M. K. B. (2021). Evolusi Doktrin Pertahanan Indonesia sebagai Negara Maritim. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.33506/jn.v7i1.1291>
- Hasid, H. Z., SE, S. U., Akhmad Noor, S. E., SE, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Hastuti, T. K., & Yuliati, U. (2017). A model for mangrove forest management based on community empowerment in Bantul regency. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 8(6). [https://doi.org/10.14505/jemt.v8.6\(22\).10](https://doi.org/10.14505/jemt.v8.6(22).10)
- Jakimow, T. (2018). Negotiating Impossibilities in Community-driven Development in Indonesia. *Journal of Developing Societies*, 34(1). <https://doi.org/10.1177/0169796X17753001>
- Kusumastanto, T. (2021). Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Indonesia sebagai Negara Maritim. *Pengembangan Perikanan, Kelautan, Dan Maritim Untuk Kesejahteraan Rakyat Volume II*.
- Mufune, P. (2015). Community-Based Natural Resource Management (CBNRM) and Sustainable Development in Namibia. *Journal of Land and Rural Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.1177/2321024914534042>
- Mumpuni, K. E., Susilo, H., & Rohman, F. (2015a). Peran Masyarakat dalam Upaya Konservasi. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Sebelas Maret*.
- Mumpuni, K. E., Susilo, H., & Rohman, F. (2015b). Peran Masyarakat dalam Upaya Konservasi The Role of Society Toward Concervation. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*.
- Nopper, J., Ranaivojaona, A., Riemann, J. C., Rödel, M. O., & Ganzhorn, J. U. (2017). One forest is not like another: The contribution of community-based natural resource management to reptile conservation in Madagascar. *Tropical Conservation Science*, 10. <https://doi.org/10.1177/1940082917693234>
- Prasetya, M. N. (2018). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia: Melalui Romantisme Negara (Pemerintah) dan Civil Society. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 1(2). <https://doi.org/10.22303/pir.1.2.2017.176-187>
- Puspitawati, D. (2021). Indonesia's Archipelagic State Status: Current Development. *Indonesian Journal of International Law*, 8(4). <https://doi.org/10.17304/ijil.vol8.4.329>
- Rahman, B., Pratiwi, A., & Sa'idah, S. F. (2020). Studi Literatur : Peran Masyarakat Terhadap Konservasi Hutan. *Pondasi*, 25(1). <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i1.13036>
- Risnain, M. (2021). The Concept Of The Archipelagic Province And Archipelagic State In The Perspective Of National And International Law. *Lampung Journal of International Law*, 3(2). <https://doi.org/10.25041/lajil.v3i2.2367>
- Rohmat Hidayat, A., Budiwidodo, S., Suherli, E., & Chandrasari, F. (2025). *Makna Employee Engagement bagi Generasi Milenial: Pendekatan Fenomenologi*. 8(2).
- Rohmat Hidayat, A., Budiwidodo, S., Suherli, E., & Oga Laksana, M. (2025). *Evaluating The Effect Of Minimum Wage Adjustments On Employment In The Informal Sector: Insights From Indonesia And Latin America*. <https://jommicna.com>
- Rohmat Hidayat, A., Zaenal Asikin, M., Budiwidodo, S., Suherli, E., & Author, C. (2025). *Comparison of Practices and Methodological Approaches in Sharia and Conventional Economic Law* ARTICLE INFO. <http://hawaloh.staiku.ac.id>

- Tampubolon, Y. H., & Purba, D. F. (2022). Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.33550/sd.v9i1.265>
- Tsamara, Y. N., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pt Pertamina Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Dalam Pertamina Sehati. *Share : Social Work Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20083>
- Turisno, B. E., Suharto, R., & Priyono, E. A. (2018). Peran Serta Masyarakat Dan Kewenangan Pemerintah Dalam Konservasi Mangrove Sebagai Upaya Mencegah Rob Dan Banjir Serta Sebagai Tempat Wisata. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(4). <https://doi.org/10.14710/mmh.47.4.2018.479-497>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)